

**PERILAKU RUMAH TANGGA DALAM MENGKONSUMSI
SAYURAN ORGANIK DI KOTA PALEMBANG**

**Oleh
NURUL UTARI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2014**

S
658.834 207

Nur
P
2014

2014/2015

**PERILAKU RUMAH TANGGA DALAM MENGKONSUMSI
SAYURAN ORGANIK DI KOTA PALEMBANG**

**Oleh
NURUL UTARI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2014**

SUMMARY

Nurul Utari . Household Behavior in Consuming Organic Vegetable in Palembang
(Supervised by **MUHAMMAD YAZID** and **DWI WULAN SARI**).

The purpose of this study were 1) to identify the characteristics of households that consume organic vegetable Palembang, 2) analyze the factors that affect households in consuming organic vegetable in Palembang, 3) to analyze the ability of households to consume organic vegetable in Palembang.

This study was conducted in March 2014 until April 2014 in the city of Palembang (at Diamond Supermarket). The supermarket was choosen because it provides an organic vegetable products. The method used was a survey method, while the sampling method used to examine the behavior of households was incidental method. The data collected in this study consist of primary data and secondary data.

The results showed that the characteristics of households that consume organic vegetables can be seen from several factors such as gender, age, family size, education, occupation, income, and frequency of consumption. Sex buyers of organic vegetables was dominated by women. The average age of buyers of organic vegetables were in the 41 years of age. The number of family members on average household consumption of organic vegetables was 3 person. Education of respondents who consume organic vegetables was dominated by education level S1. Occupation of household heads who consume organic vegetables was dominated by non civil servant. The average income of households that consume organic

vegetables was Rp 6,550,000,- per month. The average frequency of consumption of households that consume organic vegetables were 18 times per month.

The factors that significantly affect the consumption of organic vegetables were the number of family members, income and frequency of consumption. Finally, logistic analysis was used to determine the household's decision to consume organic vegetables, this analysis was conclude that the significant variables affecting household decisions were income and price.

RINGKASAN

NURUL UTARI. Perilaku Rumah Tangga dalam Mengkonsumsi Sayuran Organik di Kota Palembang. (Dibimbing oleh **MUHAMMAD YAZID** dan **DWI WULAN SARI**)

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi karakteristik rumah tangga yang mengkonsumsi sayuran organik di Kota Palembang 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rumah tangga dalam mengkonsumsi sayuran organik di Palembang, 3) menganalisis seberapa besar kemampuan rumah tangga dalam mengkonsumsi sayuran organik di Kota Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014 sampai dengan April 2014 di Kota Palembang yaitu di Supermarket Diamond karena supermarket ini menyediakan produk sayuran organik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan untuk meneliti perilaku rumah tangga adalah metode insidental. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik rumah tangga yang mengkonsumsi sayuran organik dapat dilihat dari beberapa faktor seperti jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan frekuensi konsumsi. Jenis kelamin pembeli sayuran organik didominasi oleh perempuan. Usia rata-rata pembeli sayuran organik adalah 41 tahun. Jumlah anggota keluarga rata-rata rumah tangga yang mengkonsumsi sayuran organik adalah 3 orang. Pendidikan responden yang mengkonsumsi sayuran organik didominasi oleh

pendidikan tingkat S1. Pekerjaan dominan kepala rumah tangga yang mengkonsumsi sayuran organik adalah Non PNS. Pendapatan rata-rata rumah tangga yang mengkonsumsi sayuran organik adalah sebesar Rp 6.550.000 per bulan dan tergolong pendapatan yang cukup tinggi. Frekuensi konsumsi rata-rata rumah tangga yang mengkonsumsi sayuran organik adalah 18 kali per bulan.

Faktor yang signifikan berpengaruh terhadap konsumsi sayuran organik adalah jumlah anggota keluarga, pendapatan dan frekuensi konsumsi. Berdasarkan hasil analisis logistik untuk mengetahui keputusan rumah tangga dal mengkonsumsi sayura organik, dapat diketahui bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi keputusan rumah tangga adalah pendapatan dan harga.

**PERILAKU RUMAH TANGGA DALAM MENGGONSUMSI
SAYURAN ORGANIK DI KOTA PALEMBANG**

**Oleh
NURUL UTARI**

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA
2014

Skripsi

**PERILAKU RUMAH TANGGA DALAM MENGKONSUMSI
SAYURAN ORGANIK DI KOTA PALEMBANG**

**Oleh
NURUL UTARI
05101001047**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,

Indralaya, Agustus 2014



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

Pembimbing II,

Dekan,



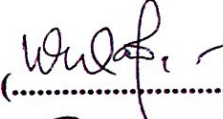
Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si.



**Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP. 1960211 198503 1002**

Skripsi berjudul “Perilaku Rumah Tangga dalam Mengkonsumsi Sayuran Organik di Kota Palembang” oleh Nurul Utari telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada 7 Juli 2014.

Komisi Penguji

1. Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.	Ketua	(..... )
2. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si.	Sekretaris	(..... )
3. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.	Anggota	(..... )
4. Ir. H. Nasrun Aziz, M.Si.	Anggota	(..... )
5. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.	Anggota	(..... )

Mengesahkan
Ketua Program Studi Agribisnis




Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19620510 198803 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam Skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, Agustus 2014

Yang membuat pernyataan,



Nurul Utari

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan putri pertama dari pasangan Ir. Misnan dan Ernia. Penulis dilahirkan di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara pada tanggal 26 September 1993.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 152 Palembang pada tahun 2004. Sekolah menengah pertama diselesaikan di SMP Negeri 27 Palembang pada tahun 2007 dan sekolah menengah atas di SMA Bina Warga 2 Palembang pada tahun 2010.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2010 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul “Budidaya Ikan Patin pada Keramba Apung dan Pengolahannya menjadi Kerupuk”. Penulis juga telah menyelesaikan Kerja Praktik/Magang yang berjudul “Manajemen Pemasaran Produk Tabungan dan Distribusi Bagi Hasil pada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang”. Selain aktif dalam kuliah reguler, penulis juga pernah menjadi asisten untuk asistensi mata kuliah Penyuluhan Pertanian tahun 2012 dan Ekonomi Kelembagaan Agribisnis tahun 2013.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas ridho dan karunia-Nya Skripsi dengan judul “Perilaku Rumah Tangga dalam Mengkonsumsi Sayuran Organik di Kota Palembang” ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya yang sangat luar biasa, baik dalam bentuk nikmat kesehatan, nikmat iman, dan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar
2. Orang tua tercinta serta adik tersayang yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moral maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi
3. Bapak Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D. dan Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi
4. Tim penguji Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si., Bapak Ir. H. Nasrun Aziz, M.Si., Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. dan seluruh dosen Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas ilmu yang telah diberikan
5. Ibu Dr. Ir. Hj. Elisa Wildayana, M.Si. selaku pembimbing akademik.
6. Teman seperjuangan di lapangan, Mayang dan Fadhli
7. Teman dan sahabat tercinta yang juga telah banyak membantu, Yani, Kiki, Rosa, Endah, Winda, Novia, Bagus, Devry, Dika, Adi dan Maranggi.

8. Seluruh teman-teman Agribisnis angkatan 2010, terimakasih untuk canda tawa selama masa perkuliahan. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan
9. Keluarga One Day One Juz 2664 yang telah banyak memberikan doa serta semangat. Semoga kita semua bersua di surga.

Penulis menyadari bahwa di dalam pembuatan Skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan kelengkapan karya tulis ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Indralaya, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsepsi Perilaku Konsumen	9
2. Konsepsi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen	11
3. Konsepsi Sayuran Organik	17
4. Konsepsi Pupuk Organik	18
B. Model Pendekatan	21
C. Hipotesis	23
D. Batasan Operasional	24
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	27
A. Tempat dan Waktu	27
B. Metode Penelitian	27
C. Metode Pengumpulan Data	28

Halaman

D. Metode Penarikan Contoh	28
E. Metode Pengolahan Data dan Analisis	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Keadaan Umum Daerah	34
1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi	34
2. Geografi dan Topografi	34
3. Keadaan Penduduk	37
4. Sarana dan Prasarana	38
B. Karakteristik Rumah Tangga	40
1. Jenis Kelamin	43
2. Usia	43
3. Jumlah Anggota Keluarga	44
4. Pendidikan	46
5. Pekerjaan	47
6. Pendapatan	48
7. Frekuensi Konsumsi	49
C. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi	
Sayuran Organik	51
1. Usia	56
2. Jumlah Anggota Keluarga	57
3. Pendidikan	58
4. Pekerjaan	59
5. Pendapatan	60

	Halaman
6. Frekuensi Konsumsi	62
7. Suplai	63
D. Analisis Kemampuan Konsumsi Sayuran Organik	64
1. Usia	68
2. Jumlah Anggota Keluarga	69
3. Pendidikan	70
4. Pekerjaan	71
5. Pendapatan	72
6. Frekuensi Konsumsi	73
7. Harga	74
8. Suplai	75
V. KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kandungan Nutrisi Beberapa Sayuran Organik dan Non-Organik	4
2. Produksi Sayur-sayuran di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2011.....	5
3. Biaya Pengeluaran untuk Konsumsi Sayuran Per Kapita Sebulan di Sumatera Selatan dan Klasifikasi Daerah (Rupiah) Tahun 2010-2011	5
4. Luas Panen Tanaman Padi, Palawija, Sayur-sayuran dan Buah-buahan di Kota Palembang tahun 2007-2011 (Ha)	36
5. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan pada Pertengahan Tahun 2011 ..	38
6. Data Pengetahuan Tentang Sayuran Organik Rumah tangga Contoh di Kota Palembang	41
7. Pembeli Sayuran Organik Berdasarkan Jenis Kelamin	43
8. Pengelompokkan Usia Pembeli Sayuran Organik di Kota Palembang	44
9. Jumlah Anggota Keluarga Rumah tangga yang mengkonsumsi sayuran organik	45
10. Tingkat Pendidikan Responden Pembeli Sayuran Organik di Kota Palembang	47
11. Pekerjaan Kepala keluarga dari Rumah Tangga yang Mengkonsumsi Sayuran Organik di Kota Palembang	47
12. Pendapatan Total Rumah tangga yang Mengkonsumsi Sayuran Organik di Kota Palembang dalam satuan juta	49
13. Frekuensi Konsumsi Rumah Tangga yang Mengkonsumsi Sayuran Organik di Kota Palembang	50
14. Uji Multikolonieritas	52
15. Nilai Determinasi (R^2) Menggunakan SPSS 21.0	53
16. Nilai Dugaan Koefisien Regresi Linear Berganda terhadap Konsumsi Sayuran Organik di Kota Palembang	54
17. Uji F	55

18. Kemampuan Rumah Tangga dalam Mengkonsumsi Sayuran Organik Berdasarkan Harga Sayuran	65
19. Nilai Determinasi (R^2) Regresi Logistik Menggunakan SPSS 21.0	67
20. Nilai Dugaan Koefisien Fungsi Logit terhadap Keputusan Rumah Tangga dalam Mengkonsumsi Sayuran Organik di Kota Palembang	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Hubungan Diagramatis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen	22
2. Grafik <i>Normal probability Plots</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Administrasi Kota Palembang	82
2. Identitas Rumah Tangga yang Mengkonsumsi Sayuran Organik	83
3. Kemampuan Rumah Tangga Contoh dalam Mengkonsumsi Sayuran Organik	85
4. Konsumsi Sayuran Organik	88
5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	92
6. Hasil Analisis Regresi Logistik	93

I. PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Pangan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia merupakan topik yang selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan pola konsumsi masyarakat. Masyarakat yang semakin berkembang tingkat pendidikannya menuntut pasar agar dapat memenuhi pola konsumsi yang semakin berkembang (Zepri, 2009).

Sayuran dalam kehidupan manusia sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan gizi, karena sayuran merupakan sumber utama mineral, vitamin, dan serat yang dibutuhkan oleh manusia. Namun, banyak masyarakat Indonesia belum menyadari hal tersebut. Hal ini dapat diketahui dari tingkat konsumsi sayuran masyarakat Indonesia yang masih rendah (Fissamawati, 2009).

Konsumsi sayuran penduduk Indonesia pada tahun 2012 baru sebesar 40,1 kg/kapita/tahun dan hanya berada 1 tingkat lebih tinggi dibandingkan Thailand yang hanya mengonsumsi 30 kg/kapita/tahun. Seharusnya menurut standar lembaga pangan dan pertanian dunia (FAO), konsumsi sayuran yang ideal adalah sebesar 75 kg/kapita/tahun (Dirjen Hortikultura Departemen Pertanian, 2013).

Idealnya seseorang mengonsumsi sayuran sekitar 200 gram per hari agar metabolisme di dalam tubuh tidak terganggu akibat kekurangan serat (Rahardi, 1999). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengatakan bahwa pada tahun 2012 jumlah penduduk Indonesia yaitu sekitar 230 juta jiwa. Artinya, konsumsi sayuran yang diperlukan penduduk Indonesia adalah sekitar 46.000 ton

sayuran perhari. Apabila hanya kira-kira 50% yang membeli sayuran, jumlah total kebutuhan sayuran tetap merupakan potensi yang besar bagi pasar sayuran.

Saat ini produksi pertanian tidak lepas dari penggunaan bahan kimia, baik untuk pemupukan, pemacu pertumbuhan, perekat, perata, serta pengendalian hama dan gulma. Bahan kimia tersebut pada umumnya adalah bahan beracun sehingga bila dipergunakan dapat meracuni tanah, tanaman, udara, air dan lingkungan hidup lainnya. Bahan kimia tersebut juga dapat mencemari lingkungan hidup dan kesehatan manusia pun akan terpengaruh, misalnya tumbuhnya gangguan pada paru-paru, jantung, ginjal, hati, darah, alat vital serta penyakit kanker dan disfungsi ereksi. Solusi yang terbaik untuk menghindari pemakaian bahan kimia tersebut adalah menanam dengan sistem pertanian organik. Sistem pertanian organik merupakan teknik pertanian yang tidak menggunakan bahan kimia, tetapi memakai bahan-bahan organik. Dengan pemakaian bahan organik akan dapat mengurangi ketergantungan akan bahan dari luar karena bahan organik umumnya terdapat di lingkungan sekitar pertanian. Selain itu kualitas lingkungan hidup pada pertanian organik lebih bersih dan sehat (Pracaya, 2002).

Menerapkan sistem pertanian organik memang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama. Rata-rata petani di Indonesia lebih tergiur pada hasil pertanian yang berukuran besar dan berjumlah banyak. Hasil seperti itu bisa didapatkan dengan menggunakan pupuk dan bahan kimia. Menerapkan pertanian organik juga memerlukan waktu beberapa tahun karena penggunaan bahan-bahan kimia yang sebelumnya masih meninggalkan residu di dalam tanah sehingga diperlukan waktu untuk menghilangkannya. Namun, tanaman yang dihasilkan dari

pertanian organik jauh lebih sehat dan bernilai lebih tinggi dibandingkan tanaman yang menggunakan bahan-bahan kimia.

Kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat akhir-akhir ini mulai meningkat. Pola makan tinggi lemak, tinggi kalori dan rendah serat mulai ditinggalkan. Gejala positif ini perlu digalakkan lebih luas, karena hanya sebagian kecil saja masyarakat yang sadar akan pola makan sehat, sehingga diperlukan pengetahuan dan kesadaran diri yang baik untuk merubah gaya hidup (Rifai dkk, 2008).

Gaya hidup masyarakat telah mengalami pelebagaan secara internasional yang diwujudkan melalui regulasi perdagangan global yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian yang dikonsumsi harus mempunyai atribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), memiliki kandungan nutrisi yang tinggi (*nutritional attributes*) serta ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Adanya preferensi konsumen inilah yang menyebabkan permintaan produk pertanian di seluruh dunia tumbuh rata-rata 20 persen per tahun. Data WTO (*World Trade Organization*) menunjukkan bahwa dalam tahun 2000-2004 perdagangan produk pertanian organik telah mencapai nilai rata-rata US\$ 1,5 milyar. Diperkirakan pada tahun 2010 pangsa pasar dunia produk pertanian organik akan mencapai US\$ 100 milyar (Darmadjati, 2005).

Gaya hidup sehat dengan cara kembali ke alam dengan mengkonsumsi makanan yang diproduksi secara alamiah sedang menjadi tren baru bagi sebagian masyarakat. Saat ini bahan pangan organik mulai diminati banyak orang, salah satunya adalah sayuran organik. Sayuran organik memiliki harga yang relatif lebih mahal dan penampilannya kadang kurang menarik, namun memiliki manfaat bagi

kesehatan karena diproduksi dengan tidak menggunakan bahan kimia. Apalagi fakta penelitian terbaru menunjukkan keunggulan nutrisi dari bahan pangan organik (Rifai dkk, 2008). Hal ini dibuktikan dengan perbandingan kandungan nutrisi beberapa sayuran organik dengan sayuran non-organik pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Beberapa Sayuran Organik dan Non-organik (Setiap 100 gram, Berat Kering)

Jenis	Kalsium (mg)	Magnesium (mg)	Potassium (mg)	Sodium (mg)	Thiamin (mg)	Zat Besi (mg)	Tembaga (mg)
Buncis organik	40,5	60,0	99,7	8,6	60,0	227,0	69,0
Buncis Non-organik	15,5	14,8	29,1	<1,0	2,0	10,0	3,0
Kol Organik	60,0	43,6	148,3	20,4	13,0	94,0	48,0
Kol Non-organik	17,5	15,0	53,7	<1,0	2,0	21,0	<1,0
Tomat Organik	23,0	59,2	148,0	6,5	68,0	193,8	53,0
Tomat Non-organik	4,5	4,5	28,6	<1,0	1,0	1,0	<1,0
Bayam Organik	96,0	203,9	257,0	69,5	117,0	158,4	32,0
Bayam Non-organik	4,5	46,9	84,0	<1,0	1,0	19,0	<1,0

Sumber: Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian

Sayur organik yaitu sayur yang diproses dengan sistem organik. sistem organik yaitu suatu sistem pertanian yang cara budidayanya tanpa menggunakan pestisida maupun pupuk buatan. Standar sayur disebut sebagai sayuran organik yaitu jika 95%-100% diproduksi tanpa insektisida, antibiotik, herbisida, pupuk kimia, hormon pertumbuhan dan sebagainya (Pracaya, 2002).

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah pertanian yang tidak hanya mengusahakan tanaman perkebunan seperti karet dan kelapa sawit saja, tetapi juga tanaman pangan dan hortikultura termasuk sayuran. Hal ini dibuktikan dengan produksi sayuran di Sumatera Selatan seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Sayur-sayuran di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (kuintal)	Produktivitas (Kuintal/Ha)
OKU	19.946	10.229	0,51
OKI	9.386	27.870	2,97
Muara Enim	20.026	244.299	12,20
Lahat	28.512	100.094	3,51
Musi Rawas	11.869	44.260	3,73
Musi Banyuasin	17.346	124.017	7,15
Banyuasin	12.452	116.051	9,32
OKU Selatan	20.219	41.660	2,06
OKU Timur	12.302	196.788	16,00
Ogan Ilir	2.998	80.112	26,72
Palembang	8.461	2.530	0,30
Prabumulih	1.590	20.564	12,93
Pagar Alam	2.924	244.591	83,65
Lubuk Linggau	4.623	2.292	0,50
Empat Lawang	12.025	21.723	1,81
Total	184.679	1.277.080	183,35

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2012

Tabel 2 menunjukkan bahwa produktivitas sayuran yang paling besar yaitu Pagar Alam, sedangkan produktivitas sayuran di Kota Palembang adalah yang paling kecil diantara kabupaten/kota lainnya. Meskipun demikian, Palembang yang merupakan kota dengan penduduk paling banyak di Sumatera Selatan yaitu sebesar 1.481.814 jiwa, menjadi tempat dipasarkannya sayuran organik dengan label dan sertifikasi yang jelas meskipun produksinya sendiri bukan berasal dari Kota Palembang maupun daerah lain. Berikut ini adalah data biaya pengeluaran untuk konsumsi sayuran daerah perkotaan dan pedesaan di Sumatera Selatan pada tahun 2010 dan 2011.

Tabel 3. Biaya Pengeluaran untuk Konsumsi Sayuran Per Kapita Sebulan di Sumatera Selatan dan Klasifikasi Daerah (Rupiah) Tahun 2010-2011

Tahun	Pengeluaran Konsumsi Sayuran (Rp/bulan)		
	Kota	Desa	Rata-Rata
2010	21.621	25.710	24.127
2011	26.910	30.323	57.233

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2012.

Tabel 3 menunjukkan peningkatan pengeluaran konsumsi sayuran dari Rp 24.127,- menjadi Rp 57.233,- per bulan. Dari data tersebut dapat dihitung bahwa pada tahun 2011 rata-rata pengeluaran untuk konsumsi sayuran per harinya adalah sebesar Rp 1.900,-. Bila dilihat dari daerahnya, pengeluaran konsumsi sayuran di daerah kota lebih kecil dibandingkan desa. Hal ini wajar karena produksi sayuran di daerah perkotaan jauh lebih kecil.

Daerah yang dipilih pada penelitian ini adalah Kota Palembang. Palembang dipilih mengingat tingkat ekonomi, pendidikan maupun kesadaran masyarakat kota akan mutu suatu bahan pangan menjadi hal yang sangat diperhatikan. Sayuran organik pun seringkali lebih dipilih masyarakat kota untuk dikonsumsi. Sayuran organik biasanya tidak dijual di pasar-pasar tradisional, namun dijual di supermarket dengan harga yang relatif lebih mahal. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana perilaku rumah tangga dalam mengkonsumsi sayuran organik di Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Masyarakat Palembang membeli sayur-sayuran baik di pasar tradisional, supermarket, warung maupun dari pedagang sayur keliling. Namun jenis sayuran yang banyak dijual dan dikonsumsi di Kota Palembang adalah sayuran yang masih menggunakan bahan-bahan kimia dalam proses penanamannya.

Konsumsi sayuran organik di Kota Palembang masih sangat jarang dan biasanya hanya dikonsumsi oleh masyarakat menengah ke atas. Hal ini dapat dibuktikan dari suplai sayuran organik yang saat ini hanya di supermarket. Selain itu, tidak semua supermarket di Kota Palembang menjual sayuran jenis ini. Masyarakat Kota Palembang yang jarang berbelanja ke supermarket tentunya akan jarang pula menemui jenis sayuran organik ini. Harga sayuran organik pun biasanya relatif lebih mahal. Ditambah lagi tingkat pengetahuan masyarakat yang masih kurang mengenai manfaat sayuran organik.

Kendala lain sayuran organik ini adalah kesulitan dalam memproduksinya. Sayuran yang benar-benar dikatakan organik harus memenuhi beberapa syarat dimulai dari benihnya yang menggunakan benih organik, bebas pestisida dan tentunya menggunakan pupuk yang bebas dari bahan kimia. Hal ini menjadikan sayuran organik sulit diproduksi oleh petani sehingga sulit pula ditemukan di pasar-pasar tradisional.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik rumah tangga yang mengkonsumsi sayuran organik di Kota Palembang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rumah tangga dalam mengkonsumsi sayuran organik di Kota Palembang?
3. Seberapa Besar kemampuan rumah tangga mengkonsumsi sayuran organik di Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi karakteristik rumah tangga yang mengkonsumsi sayuran organik di Kota Palembang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rumah tangga dalam mengkonsumsi sayuran organik di Kota Palembang.
3. Menganalisis seberapa besar kemampuan rumah tangga dalam mengkonsumsi sayuran organik di Kota Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi atau pembelajaran mengenai sayuran organik yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.
2. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai konsumsi sayuran organik masyarakat Kota Palembang.
3. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, dalam kehidupan sosial atau bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. Sumatera Selatan dalam Angka Palembang.
- Darmadjati, D. S., dkk. 2005. Prospek dan Pengembangan Agribisnis. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Delita, Nova. 2008. Analisis Perilaku Konsumen Sayuran Segar pada Supermarket Foodmart di Plaza Ekalokasari Bogor. Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palembang. 2012. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan pada Pertengahan Tahun 2011. (online). (www.palembang.go.id). (Diakses pada 26 Maret 2014)
- Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Palembang. 2012. Luas Panen Tanaman Padi, Palawija, Sayur-sayuran, dan Buah-buahan di Kota Palembang Tahun 2007-2011. (online). (<http://www.distanikhut.palembang.go.id/>). (Diakses pada 26 Maret 2014).
- Dirjen Hortikultura Departemen Pertanian. 2013. Konsumsi Sayuran Penduduk Indonesia Masih Rendah. (online). (<http://hortikultura.deptan.go.id>). (Diakses pada 20 Desember 2013).
- Engel, James F., Roger D. Blackwell, Paul W. Miniard. 1994. Perilaku Konsumen: Jilid 1. Binarupa Aksara. Jakarta Barat.
- Fissamawati, Fitria. 2009. Analisis Kepuasan Konsumen Pada Sayuran di Pasar Tradisional Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hendri, Ma'ruf. 2005 Pemasaran Ritel. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Isdiyanti. 2007. Analisis Usahatani Sayuran Organik di Perusahaan Matahari Farm. Institut Pertanian Bogor.
- Kotler, Philip. 1997. Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian: Edisi Keenam. Erlangga. Jalorta

- Martono, Anton. 2008. Analisis Respon Konsumen dan Kecenderungan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk Teh Rosela (*Hibiscus sabdariffa* linn) dan Teh Hitam (*Camellia sinensis*) di Kota Palembang. Skripsi, Universitas Sriwijaya Indralaya.
- Nura. 2013. Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Saluran Distribusi terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi pada Industri Kerupuk Kulit Seganteng "Bunga Mawar"). Universitas Mataram.
- Peter, J Paul dan Jerry C. Olson. 1999. Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. Penerjemah Damos Sihombing. Jilid 1. Edisi 4, Erlangga. Jakarta.
- Pracaya. 2002. Bertanam sayuran organik di Kebun, Pot dan Polibeg. Penebar swadaya. Jakarta.
- Purnama, Pradana Jaka. 2011. Analisis pengaruh produk, harga dan lokasi terhadap keputusan pembelian (Studi kasus pada Toko Murah di Sukoharjo). Skripsi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahardi, F., Rony Palungkun dan Asiani Budiarti. 1999. Agribisnis Tanaman sayur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rifai, Ahmad, Didi Muward darr Juwita Rizki. 2008. Perilaku Konsumen Sayuran organik di Kota pekanbaru. Jurnal industri dan Perkotaan Volume XII Nomor 22/Agustus 2008. Pekanbaru. Riau.
- Setiadi, Nugroho J. 2003. Perilaku Konsumen: konsep dan Implikasi untuk strategi dan penelitian Pemasaran. Prenada Media. Jakarta Timur.
- Stanton, William J. 2004. Prinsip-prinsip Pemasaran. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sumarwan, Ujang. 2002. Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. PT Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sumarwan, Ujang. 2004. Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Mikro. Erlangga. Jakarta
- Sutanto, Rachman. 2002. pertanian organik Menuju Pertanian Alternatif dan berkelanjutan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

- Sutanto, Rachman. 2002. Penerapan Pertanian organik: Pemasyarakatan dan Pengembangannya. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Tedjakusuma, Ritawati., Sri Hartini dan Muryani .2001. Analisis.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi perilaku Konsumen dalam Pembelian Air Minum Mineral Di Kotamadya Surabaya. Jurnal Penelitian dinamika Sosial. Vol. 2 No. 3. Desember 2001
- Umar, Husein. 2002. Metode Riset Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Widiyanti, Endah Eka. 2004. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat sekitar Bogor dalam pembelian sayuran organik di PT. Hero Supermarket cabang Pajajaran Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Zepri, Zul Zamal. 2009. Analisis karakteristik dan Perilaku Konsumen Sayuran Organik (Studi Kasus di Hero Supermarket Plaza Senayan Jakarta Pusat). Institut Pertanian Bogor.